

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bahasa bertujuan untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa di sekolah adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis akan membantu seseorang untuk berpikir secara kritis, karena dengan menulis seseorang akan maksimal dalam menyikapi suatu hal atau informasi tertentu yang ia temukan di daerah sekitarnya. Rahayu (2009:76) menjelaskan

Keterampilan menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu: *Pertama*, pencarian jati diri; menulis adalah alat yang sangat penting dalam mengeksplorasi jati diri kita dan dunia sekitar kita, *Kedua*, pengaturan terhadap lingkungan dimana kita berada; *Ketiga*, berfikir kritis dan menjadi *problem solving*; menulis adalah alat yang penting dalam menyikapi informasi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal tertentu di sekitar kita. *Keempat*, sarana berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut tujuan menulis salah satunya adalah penyampaian ide/informasi dapat disampaikan dalam bentuk ilmiah dan sastra. Penyampaian ide dalam bentuk ilmiah seperti makalah, jurnal, skripsi, tesis. Sedangkan penyampaian ide dalam bentuk sastra seperti puisi, cerpen, drama dan novel.

Melalui pembelajaran sastra siswa diharapkan dapat berpikir kreatif menciptakan daya guna yang bermanfaat khususnya dalam tulisan. Bentuk-bentuk

sastra yang diajarkan dalam pengajaran sastra di sekolah adalah novel, puisi, cerpen dan drama. Bentuk sastra yang diajarkan melalui puisi, siswa mampu mengungkapkan perasaannya dengan imajinatif karena puisi tidak bisa lepas dari seni merangkai kata yang penuh makna. Pengajaran puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum SMP kelas VII yang tujuan KD tersebut adalah siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai ke dalam beberapa tulisan. Intinya, seorang siswa harus memanfaatkan berbagai hal dalam proses kreativitas menulis.

Dalam konteks kreativitas menulis di atas, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi dan mengerti apa yang ia tulis. Bagi Piaget (dalam Gani, 200:2), mengerti adalah suatu proses adaptasi intelektual dengan pengalaman-pengalaman dan ide-ide baru diinteraksikan dengan apa yang sudah diketahui oleh seseorang yang sedang belajar untuk membentuk struktur pengertian baru. Ia menambahkan bahwa dalam pikiran seseorang ada struktur pengetahuan awal (skemata). Setiap skemata berperan sebagai suatu filter dan fasilitator bagi ide-ide dan pengalaman-pengalaman baru. Skemata mengatur, mengkoordinasi, dan mengintensifkan prinsip-prinsip dasar. Melalui kontak dengan pengalaman baru, skema dapat dikembangkan dan diubah dengan proses asimilasi dan akomodasi.

Salah satu wujud dari kontak pengalaman baru di atas adanya kontak antara siswa dengan guru. Kontak tersebut berupa interaksi kondusif yang dibangun secara bersama-sama. Menurut pandangan kaum konstruktivistik, kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Guru berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari

kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi (Bettencourt dalam Suparno, 1997:17).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi siswa agar siswa dapat membangun pengetahuan mengaitkan pengetahuan yang lama dan baru, serta kritis terhadap pengetahuan yang didapat. Suasana yang kondusif itu memungkinkan siswa mengaktualisasikan dirinya melalui kegiatan tulis-menulis.

Kegiatan pembelajaran tulis-menulis khususnya puisi, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga mencermati pemilihan diksi, dan memiliki kemampuan menuangkan ide dengan cara menulis puisi yang menarik untuk dibaca. Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Puisi tidak terlepas dari seni merangkai kata yang penuh dengan makna sehingga ketika siswa mampu menulis puisi yang menarik, sesungguhnya siswa telah mampu merekakan perasaannya dalam sebuah tulisan dengan rangkaian kata-kata yang mempunyai nilai estetika bahasa.

Namun, kenyataan di lapangan sering terlihat siswa yang kurang mampu menuangkan ide dan perasaan yang dimilikinya ke dalam puisi. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menciptakan kata-kata yang tepat, sehingga pembaca tidak mampu menangkap pesan yang disampaikan. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa terlihat dari nilai tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan pada akhirnya tidak mewujudkan harapan dalam kurikulum pendidikan. Hal ini merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Fatima 2 Sibolga, Ibu H. Silalahi (081370331643, pada bulan Desember 2014) diperoleh informasi kemampuan menulis puisi siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Siswa kesulitan dalam memilih kata yang tepat dalam menuangkan ide mereka. Siswa tidak mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yakni 68. Senada dengan itu, penelitian Kartini (2011:7) berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas V Sempak Pilar Tahun Pembelajaran 2010/2011” ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah terlihat dari rata-rata siswa dalam menulis puisi yaitu 54,89.

Ketidakmampuan siswa SMP dalam menulis puisi diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor guru, faktor siswa itu sendiri, faktor model pembelajaran menulis puisi serta faktor media pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru merupakan faktor penyebab kurang mampunya siswa menulis puisi. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih menggunakan ceramah, memandang siswa hanya sebagai objek atau pendengar yang budiman, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pengajaran puisi merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu menciptakan sebuah tulisan yang memiliki nilai estetika. Jika kemampuan menulis puisi siswa tidak dirangsang dengan baik, maka mustahil siswa dapat menciptakan sebuah puisi.

Selain pendekatan pembelajaran yang tidak tepat, pengenalan dan pemahaman guru akan karakteristik siswa juga merupakan salah satu faktor yang

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, sejumlah masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak mampu mengungkapkan ide serta imajinasinya ke dalam puisi, hal tersebut ditandai dengan pilihan kata/diksi yang belum tepat pada tiap bait puisi.
2. Siswa tidak termotivasi karena penggunaan teknik pembelajaran yang kurang efektif.
3. Nilai siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dilihat dari lembar hasil siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah serta keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada maka perlu dibatasi masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada dilakukannya tindakan rekayasa teks dengan media komputer dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada aspek tema, diksi, rima dan majas siswa kelas VII SMP Fatima 2 Sibolga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dapat dirumuskan dalam dua masalah.

1. Bagaimana penerapan rekayasa teks dengan media komputer dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Fatima 2 Sibolga?

2. Apakah penerapan rekayasa teks dengan media komputer dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Fatima 2 Sibolga?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

- a. untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Fatima 2 Sibolga sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas;
- b. untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Fatima 2 Sibolga sesudah dilakukan tindakan penelitian kelas (siklus I dan siklus II).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

- a. melengkapi informasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media komputer,
- b. menambah informasi bagi peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penerapan teknik rekayasa teks dengan menggunakan media komputer membuka wawasan guru terutama guru bahasa Indonesia dalam mencari teknik tertentu guna meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas

VII SMP Fatima Sibolga merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan selain metode belajar yang sudah diberlakukan dan untuk perbaikan pembelajaran.

b. Siswa

Penerapan teknik rekayasa teks dengan menggunakan media komputer ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan memperkaya pengalaman belajar siswa terutama menumbuhkan keberanian dalam menulis puisi.

c. Peneliti

Mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan.

d. Peneliti lain

Menambah wawasan, menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

e. Sekolah

Penerapan teknik rekayasa teks menggunakan media komputer diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis puisi.

1.7 Defenisi Operasional

1. Teknik rekayasa teks dengan media komputer adalah sebuah teknik pembelajaran dalam mengubah / mengotak-atik sebuah teks, baik teks yang berbentuk kata-kata maupun dalam bentuk tayangan menjadi sebuah wacana yang baru dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan komputer dalam bentuk tulisan.
2. Kemampuan menulis adalah kesanggupan proses berpikir seseorang dalam mengungkapkan dan menyampaikan ide, gagasan atau buah pikiran kepada pembaca melalui bahasa tulis untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang bisa dipahami oleh pembaca.